

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN DOLALAK DI PURWOREJO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Annisa Mufti Ma'rifah
NIM. 03410093

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Annisa Mufti Ma'rifah**
NIM : 03410093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Mei 2007



Yang menyatakan

Annisa Mufti Ma'rifah
NIM. 03410093

Drs. Moch. Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Annisa Mufti Ma'rifah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari ;

Nama : **ANNISA MUFTI MA'RIFAH**
NIM : 03410093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KESENIAN DOLALAK DI PURWOREJO

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan kami semoga skripsi tersebut dapat diterima dan segera maju ke sidang munaqasyah. Atas perkenan Bapak kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2007
Pembimbing,


Drs. Moch Fuad
NIP. 150234516

Drs.H.Abd. Shomad, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Annisa Mufti Ma'rifah
Lamp : 8 (Delapan) Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

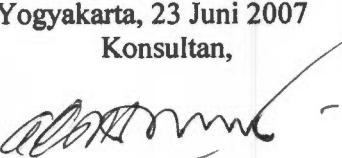
Nama	:	ANNISA MUFTI MA'RIFAH
NIM	:	03410093
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	:	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN DOLALAK DI PURWOREJO

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2007
Konsultan,


Drs.H.Abd.Shomad, M.A
NIP. 150183213



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/104/2007

Skripsi dengan judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN DOLALAK DI PURWOREJO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ANNISA MUFTI MA'RIFAH

NIM : 03410093

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Rabu tanggal 20 Juni 2007 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Pengaji I

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Pengaji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 150282517

Yogyakarta, 02 JUL 2007



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَنِدْلَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Surulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(2. S. An Nahl: 125)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan kepada
Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

ANNISA MUFTI MA'RIFAH. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai pendidikan agama Islam dalam kesenian Dolalak perspektif pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wacana pemikiran dan pengetahuan serta dapat dipergunakan sebagai wacana pendidikan alternatif di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat menambah wawasan pemikiran untuk meningkatkan mutu keagamaan masyarakat yang beriman dan berakhhlakul karimah

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif etnografi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara berpartisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang dikumpulkan kemudian secara emik menanyakan kepada informan untuk mengungkap nilai pendidikan agama Islam dan bagian kesenian Dolalak yang mengandung nilai pendidikan agama Islam. Pemeriksaan keabsahan dilakukan dengan melakukan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kesenian Dolalak di Purworejo mengandung nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Nilai pendidikan Islam antara lain terdapat dalam perangkat kesenian (instrumen pengiring) yaitu bedug, kendang dan rebana yang menurut pandangan falsafah Jawa mengandung anjuran beribadah, yaitu melaksanakan sholat. Selain itu, nilai-nilai pendidikan agama Islam juga terdapat simbol-simbol dalam syair lagu maupun gerakan tarian. Simbol dalam syair lagu merupakan ajaran yang penuh nilai falsafah jiwa agama yang dijadikan alat untuk menyampaikan ajaran Islam. Sedangkan pada gerakan tarian terdapat ajaran akhlak terhadap orang lain berupa penghormatan terhadap orang lain. Dalam syair-syair lagu pengiring kesenian Dolalak terkandung nilai pendidikan aqidah (keimanan) meliputi: iman kepada Allah dan iman kepada Rosul, nilai pendidikan ibadah meliputi: ibadah sholat, membaca Al Qur'an, menuntut ilmu dan tentang pernikahan, serta nilai pendidikan akhlak meliputi: menghormati orang lain, adab meminta maaf, mendidik anak, berbakti kepada orang tua, akhlak terhadap tamu, giat bekerja/belajar, cinta tanah air dan musyawarah untuk mufakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله
 الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل و سلم على محمد وعلى اله
 وصحبه اجمعين ، اما بعد .

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah yang melimpahkan ketenangan dan ketentraman di batin yang terdalam. Sungguh dengan kenikmatan yang tak terhingga itu semakin mengokohkan iman kita untuk bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat, keluarga dan semua pengikutnya yang teguh setia sampai zaman terakhir nanti.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag dan Bapak Karwadi, M.Ag, selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Moch Fuad selaku pembimbing penulisan skripsi ini, yang telah membantu serta memberikan kritik dan saran yang konstruktif dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Drs. H. Anas Sudijono (almarhum) selaku Penasehat Akademik, semoga Allah menerima segala amal kebaikan Bapak di sisi-Nya dan mengampunkan segala dosa-dosa dan kelalaian.
5. Seluruh anggota keluarga besarku; Bapak, Mamak, Ade Mufid, Ade Fajar, Ade Hannif, dan tak lupa si centil Lia, kalianlah motivatorku sehingga aku tetap tegar menjalani hidup. Ade-ade Mushola Raudhotul Athfal, terima kasih semangatnya, semoga kelak kalian mampu meraih mimpi-mimpi itu. Kakaku tersayang, dengan caramu aku mengerti dan dengan keputusanku aku menemukan hikmah di balik semuanya.
6. Sahabatku *Jeng Lia* yang selalu memberikan semangat disaat aku rapuh, *Teh Mina* yang selalu membuatku tersenyum, *Ina* yang selalu setia mendengarkan keluhan dan cerita-ceritaku, *Mba Yuni* dan *Enci* yang selalu membantu dan menghibur disaat rasa sedih mengikutiku.
7. Keluarga besar HMI-MPO UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Keluarga Besar Mahasiswa Purworejo UIN Sunan Kalijaga (KAMAPURISKA), terima kasih atas kesempatan belajarnya yang sehingga aku banyak memperoleh pelajaran yang sangat berharga. Semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu per satu, semoga amal kalian senantiasa mendapat balasan yang dilipat gandakan oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 2 Mei 2007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	20
F. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II	: KESENIAN DOLALAK DAN MASYARAKAT	
	PURWOREJO.....	28
	A. Kehidupan Masyarakat Purworejo.....	28
	B. Kesenian Dolalak dan Perkembangannya.....	42
	C. Kesenian Dolalak dalam Masyarakat.....	48
	D. Tata Cara Pementasan Kesenian Dolalak.....	55
	E. Fungsi Kesenian Dolalak di Purworejo.....	69
BAB III	: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN DOLALAK.....	74
	A. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Kesenian Dolalak.....	74
	B. Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Bagian-Bagian Kesenian Dolalak.....	86
	1. Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perangkat Kesenian Dolalak.....	86
	2. Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Lagu Kesenian Dolalak.....	94
BAB IV	: PENUTUP.....	114
	A. Simpulan.....	114
	B. Saran-Saran.....	115
	C. Kata Penutup.....	116

DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Jumlah Penduduk Purworejo Berdasarkan Agama yang Dipeluk.....	35
Tabel 2	: Data Tempat Ibadah di Purworejo.....	35
Tabel 3	: Data Jumlah Penduduk Purworejo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel 4	: Data Sekolah dan Perguruan Tinggi Kabupaten Purworejo Tahun 2007.....	37
Tabel 5	: Data Organisasi Kesenian Kabupaten Purworejo Tahun 2007.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	121
Lampiran	II	: Catatan Lapangan I.....	123
Lampiran	III	: Catatan Lapangan II.....	125
Lampiran	IV	: Catatan Lapangan III.....	127
Lampiran	V	: Catatan Lapangan IV.....	128
Lampiran	VI	: Catatan Lapangan V.....	130
Lampiran	VII	: Photo Pementasan Kesenian Dolalak.....	132
Lampiran	VIII	: Bukti Seminar Proposal.....	134
Lampiran	IX	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	135
Lampiran	X	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	136
Lampiran	XI	: Surat Permohonan Riset.....	137
Lampiran	XII	: Surat Permohonan Riset.....	138
Lampiran	XIII	: Surat Izin Penelitian dari BAPEDA DIY	139
Lampiran	XIV	: Surat Izin Penelitian dari Bakesbanglinmas Provinsi Jawa Tengah.....	140
Lampiran	XV	: Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan Purworejo.....	141
Lampiran	XVI	: Sertifikat KKN.....	142
Lampiran	XVII	: Serfifikat PPL.....	143
Lampiran	XVIII	: Curiculume Vitae.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia mempunyai beraneka ragam kebudayaan, sehingga latar belakang sosio-budaya tersebut sangat majemuk yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan. Disamping itu secara umum kebudayaan bangsa merupakan unsur penting dalam proses pembangunan dan proses pembentukan watak kepribadiannya.¹

Dilihat dari segala segi, kebudayaan tidak lain daripada kehidupan dunia dan manusia yang disusun dan diatur oleh manusia. Ciri pokok kebudayaan dengan demikian, adalah adanya ketersusunan, keteraturan dari berbagai benda alami dan kegiatan insani yang di dalamnya peran dan keterlibatan manusia merupakan inti dan asasi. Di dalamnya mengandung arti bahwa kegiatan manusia yang disebut kebudayaan itu, langsung atau tidak, dipergunakan dan ditujukan untuk kepentingan segala dimensi kehidupan, peningkatan kualitas hidup lahir dan batin. Maka kebudayaan harus dipahami sebagai keseluruhan kemajuan yang dicapai manusia, yang di dalamnya perkembangan moral dan rohani menjadi dasar yang penting.

Kebudayaan akan selalu ditransmisikan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Pendidikan sesungguhnya merupakan proses transmisi kebudayaan. Unsur-unsur kebudayaan yang ditransmisi antara lain nilai-nilai

¹ M Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar Kumpulan Essay-Manusia dan Budaya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hal. 13.

budaya, adat istiadat masyarakat, pandangan mengenai hidup dan berbagai konsep hidup lainnya dalam masyarakat serta berbagai sikap/peranan yang diperlukan dalam pergaulan. Selain itu juga kebiasaan-kebiasaan sosial yang digunakan dalam interaksi atau pergaulan para anggota di dalam masyarakat.²

Parsudi Suparlan mengemukakan bahwa kebudayaan adalah pedoman bagi kehidupan masyarakat yang diyakini kebenarannya. Sebagai sebuah pedoman, kebudayaan berisi pengetahuan dan keyakinan. Selain itu juga berisi konsep-konsep, teori-teori, etika, moral dan metode-metode atau petunjuk-petunjuk kehidupan sehari-hari. Ia juga mengatakan nilai kebudayaan terbagi dua kategori yaitu yang mendasar dan tidak terpengaruh oleh kehidupan sehari-hari yang disebut pandangan hidup atau *world view* dan yang terpengaruh atau mempengaruhi corak kehidupan sehari-hari yang disebut etos (*ethos*).³

Dengan demikian ajaran agama secara tidak langsung akan mempengaruhi kebudayaan dan aspeknya yang terdiri atas teknologi dan kebudayaan materiil, sistem ekonomi dan mata pencaharian, organisasi sosial, sistem kepercayaan dan kesenian. Artinya tiap kebudayaan memperlihatkan keunikan dan kekhususan tertentu yang dengan sendirinya membentuk pola budaya, sekitar satu atau beberapa fokus budaya, seperti nilai yang memadukan semua unsur kebudayaan menjadi satu konfigurasi kultural atau norma yang telah melembaga yang mengikat alam pikiran atau tingkah laku

² Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 54.

³ Sayuti' Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 74.

masyarakat. Nilai dan norma itu umumnya bersumber dari ajaran agama, atau sumber-sumber lainnya.⁴

Antara pendidikan Islam dan kebudayaan mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mewujudkan internalisasi nilai pada kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan Islam dan kebudayaan menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian masyarakat muslim meliputi: kebudayaan sebagai tata kehidupan (*order*), kebudayaan sebagai suatu proses, dan kebudayaan yang mempunyai suatu visi tertentu (*goals*), maka pendidikan Islam dalam rumusan tersebut adalah sebenarnya proses pembudayaan. Artinya tak ada suatu proses pendidikan tanpa kebudayaan dan tanpa masyarakat.⁵

Dasar dari praksis pendidikan adalah kebudayaan, maka seluruh proses pendidikan berjiwakan kebudayaan nasional, tetapi juga seluruh unsur kebudayaan harus diperkenalkan dalam proses pendidikan.⁶ Hal ini berarti kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia penting untuk diketahui oleh peserta didik. Terlebih pada masyarakat Jawa yang sistem pengetahuannya merupakan pertemuan yang unik antara kategori sosial secara vertikal yaitu adanya penggolongan antara kaum istana dan desa serta kategori kultural secara horizontal atau adanya sistem pengetahuan Islam dan *kejawen*.⁷

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang berhubungan dengan pernyataan jiwa yang menghubungkan perasaan yang halus sekaligus

⁴ Burhanuddin Daya, *Al Qur'an dan Pembinaan Budaya (Perspektif Agamis)*, (Yogyakarta: LESFI, 1993), hal. 53.

⁵ Tilaar, *Pendidikan...*, hal. 7-8.

⁶ *Ibid*, hal. 70.

⁷ Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hal. 38.

mempersiapkan seseorang untuk memilih yang baik dan berbuat baik. Salah satu cabang dari seni adalah seni tari yang merupakan perlambangan nilai jiwa dan ucapan dari pengalaman hidup komponisnya. Kesenian daerah seperti kesenian Dolalak merupakan bagian dari budaya, pendidikan Islam dan seni dalam kehidupan masyarakat.

Kesenian Dolalak merupakan seni khas dan berasal dari Purworejo yaitu jenis seni tari tradisional dengan irungan syair-syair lagu. Sejak ditetapkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0600/U/1993 tanggal 25 Februari 1993, tentang mata pelajaran muatan lokal (Mulok), maka seni Dolalak ditetapkan sebagai mata pelajaran muatan lokal pada sekolah dasar di seluruh Kabupaten Purworejo. Ditetapkannya seni Dolalak sebagai muatan lokal yaitu untuk mengembangkan sikap inovatif serta kreatif, menumbuhkan minat budi luhur serta menghargai nilai Dolalak.⁸ Karena terjadi kontroversi dalam masyarakat, terutama masyarakat muslim “puritan” mengenai seni Dolalak, yang menganggap bahwa gaya dan teknik pengungkapan seni Dolalak tidak ada “cap Islam”. Maka sekarang ini seni tersebut tidak lagi dijadikan mata pelajaran muatan lokal.

Dalam penyajian atau pementasan seni Dolalak diiringi dengan musik pengiring baik vokal maupun instrumental. Menurut sebagian orang, musik pengiring seni Dolalak kental sekali dengan nuansa Islam yaitu terdiri dari seperangkat rebana ditambah alat musik lengkap lainnya dengan

⁸ Sidik AS dan Rebino Tjiptosiswoyo, *Seni Tari Dolalak*, (Purworejo: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Propinsi Jawa Tengah, 1995), hal. ii.

lantunan lagu-lagu Islami dan lagu-lagu Jawa. Namun ironisnya tampilan para penari Dolalak tidak mencerminkan sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menimbulkan asumsi sebagian masyarakat bahwa kesenian Dolalak adalah kesenian yang bertentangan bahkan melecehkan ajaran Islam.

Sebagian masyarakat Purworejo sendiri juga ada yang berasumsi bahwa kesenian Dolalak yang merupakan kesenian tradisional asli daerah tersebut banyak membawa dampak negatif bagi masyarakat misalnya saja ketika ada pertunjukan kesenian ini kadang terjadi perkelahian antar pemuda dan kerusuhan-kerusuhan lain. Oleh karena itu kesenian Dolalak kurang mendapat perhatian masyarakat dan dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Penikmat kesenian Dolalak kebanyakan terdiri dari pemuda, ada pula anak-anak dan orang tua.

Para pemuda sering menyalahartikan pementasan kesenian Dolalak sebagai ajang hiburan dan ajang bebas ekspresi tanpa dibatasi norma-norma yang berlaku. Sehingga pementasan kesenian Dolalak seringkali hanya digunakan sebagai ajang berkumpul para pemuda untuk mencari hiburan bukan merupakan wujud kepedulian dan pelestarian kebudayaan.

Selain beberapa alasan di atas, di era globalisasi seperti sekarang ini, kesenian Dolalak bukan lagi merupakan kesenian yang diminati oleh kebanyakan masyarakat Purworejo. Hal ini disebabkan kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan semakin memasyarakatnya media komunikasi serta media hiburan yang semakin modern. Dengan demikian masyarakat Purworejo terlebih para pemuda sebagai generasi penerus bangsa

dan pewaris budaya kurang memiliki kesadaran untuk melesarikan kesenian daerah tersebut.

Globalisasi secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap perkembangan kesenian daerah aslinya terhadap ketahanan dan kelestarian nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai yang bersumber pada adat istiadat atau tradisi dan ideologi dapat mengalami kerapuhan seiring perkembangan zaman.

Melihat kenyataan di atas, maka penulis merasa tergugah untuk mangadakan penelitian tentang *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo.”* Sebagai upaya ikut serta memberikan kontribusi ilmiah guna meningkatkan moralitas bangsa dan merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terurai diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung dalam kesenian Dolalak di Purworejo?
2. Pada bagian mana kesenian Dolalak tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kesenian Dolalak di Purworejo.
- b. Untuk mendeskripsikan bagian dalam kesenian Dolalak di Purworejo yang memuat nilai pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Menambah wacana pemikiran, pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan bagian dari kebudayaan nasional yaitu kesenian Dolalak.
- b. Menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berarti bagi pemerhati dan masyarakat umum.
- c. Menjadi acuan bagi peneliti berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Terhadap Hasil Penelitian yang Relevan

Pembahasan mengenai kesenian Dolalak di Purworejo bukanlah yang pertama kali dilakukan. Namun penelitian dalam bentuk skripsi belum banyak dilakukan. Diantara skripsi yang membahas tentang kesenian Dolalak adalah skripsi yang ditulis oleh Sigit Herwin Amdyanto

dengan judul “*Aspek Sosiohistoris Kesenian Dolalak Desa Wero Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo*” (FBS IKIP Yogyakarta: Pendidikan Seni, 1995). Skripsi ini mencoba mengungkap tentang kedudukan kesenian Dolalak dan sejarah terbentuknya khususnya di Desa Wero Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo.

Kedua, skripsi karya Sujoko dengan judul “*Perkembangan Musik Pengiring Kesenian Dolalak di Purworejo*” (FBS IKIP Yogyakarta: Pendidikan Seni, 1997) yang berisi tentang perkembangan kesenian Dolalak menjadi lebih sempurna baik secara materi maupun wilayah pengenalamnya. Faktor kreativitas, seniman, faktor selera penonton dan faktor pergeseran fungsi.

Kedua skripsi di atas membahas tentang unsur-unsur atau bagian-bagian dalam kesenian Dolalak beserta perkembangannya secara mendalam, namun belum membahas tentang pesan-pesan moral yang disampaikan dalam kesenian Dolalak tersebut. Skripsi tersebut juga belum membahas tentang makna simbol-simbol dalam kesenian Dolalak yang memuat pesan yang ingin disampaikan. Namun kedua skripsi di atas terkait dengan kesenian Dolalak termasuk bagian-bagiannya yang akan dibahas dalam penelitian ini sehingga nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tersebut dapat terungkap.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Tsaniyatul Barokah dengan judul “*Mapati dan Miton dalam Tradisi Islam Jawa di Desa Sruweng Kebumen*” (Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002) yang

mengkaji simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi *Mapati* dan *Mitoni* sebagai harapan kepada calon anak agar memiliki sifat-sifat yang baik. Dalam tradisi *Mapati* dan *Mitoni* juga memuat tentang nilai-nilai pendidikan yang dapat dihubungkan dengan ajaran Islam yaitu nilai religius yang terdapat dalam pesan-pesan moral, norma dan aturan pelaksanaan upacara *Mapati* dan *Mitoni*. Skripsi tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penafsiran simbol-simbol kebudayaan Jawa yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, hanya saja penafsirannya hanya menggunakan penafsiran formal kebudayaan Jawa. Sedangkan penelitian ini selain menggunakan penafsiran formal juga menggunakan penafsiran informal atau penafsiran yang dipengaruhi faktor kedaerahan.

Setelah penulis melakukan peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian tersebut diatas, menjadi penting untuk melakukan penelitian kesenian Dolalak dikaitkan dengan pendidikan agama Islam; terutama nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tersebut. Skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo*" ini berusaha mengkaji pendidikan agama Islam dalam Kesenian Dolalak perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini memfokuskan pada aspek nilai pendidikan Islam dalam kesenian tersebut seperti gerakan, musik pengiring baik vokal maupun instrumental serta pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol dalam gerakan tarian.

2. Landasan Teori

a. Kebudayaan, Pendidikan Islam dan Kesenian

Kesenian Dolalak merupakan bagian dari kebudayaan, pendidikan Islam dan seni dalam kehidupan masyarakat. Inti dari setiap kebudayaan adalah manusia sebab hanya manusia yang berbudaya dan membudaya.⁹ Kebudayaan, pendidikan Islam dan kesenian ketiganya merupakan khas insani yang saling berkaitan.

Cara hidup dan pandangan hidup manusia saling melengkapi melalui satu bentuk simbolis yang memberikan gambaran tatanan yang komprehensif dan pada waktu yang sama mewujudkan pola sintesis perilaku sosial. Antara gaya hidup dan tatanan universal terdapat kongruensi atau kesesuaian yang terungkap dalam sebuah simbol yang terkait dengan keduanya. Dalam menafsirkan kebudayaan pada dasarnya ialah penafsiran simbol-simbol, sebab simbol-simbol bersifat teraba, tercerap, umum dan konkret.

Menurut Geertz, kebudayaan adalah suatu pola makna yang ditularkan secara historis yang diejawantahkan dalam simbol-simbol, suatu sistem konsep yang diwarisi, terungkap dalam bentuk-bentuk simbolis, yang menjadi sarana manusia untuk menyampaikan, mengabdikan dan mengembangkan pengetahuan mereka dan sikap-sikap mereka tentang hidup.¹⁰ Bentuk-bentuk simbolis dalam suatu

⁹ *Ibid*, hal. 38.

¹⁰ F. W. Dillistone, *The Power of Symbol*, Penerjemah, A. Widayamarta, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 115-116.

konteks sosial yang khusus, mewujudkan suatu pola atau sistem yang dapat disebut sebagai kebudayaan.

Anggapan dasar mengenai kebudayaan adalah bahwa kebudayaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan tertentu dari lingkungannya sebab kebudayaan akan melengkapi manusia dengan cara-cara penyesuaian pada kebutuhan fisiologis maupun lingkungan sosialnya. *Kedua*, kebudayaan merupakan suatu integrasi dari unsur-unsur atau sifat-sifat secara teratur. *Ketiga*, kebudayaan selalu berubah untuk mencapai penyesuaian terhadap lingkungan.¹¹

Menurut Geertz, agama merupakan suatu sistem kebudayaan. Agama terdiri dari berbagai simbol sosiokultural yang memberikan suatu konsepsi tentang realitas dan menafsirkan realitas tersebut.¹² Namun Islam sebagai doktrin memiliki sumber acuan bagi para pemeluknya yang berupa wahyu Tuhan.

Agama didefinisikan Tibi sebagai suatu sistem budaya yang terdiri atas berbagai simbol yang berkorespondensi yang bergabung untuk membentuk suatu model untuk realitas. Dengan bersandar pada Al Qur'an dan Sunnah, agama Islam menginterpretasikan dirinya tidak hanya sebagai suatu agama monoteistik, tetapi juga sebagai suatu aturan legislatif yang dipahami dalam konteks teosentris.¹³

¹¹ T. O. Ihromi, *Pokok-Pokok Anthropologi Budaya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hal. 28-32.

¹² Bassam Tibi, *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, Penerjemah, Misbah Zulfa E dan Zainul Abbas, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hal. 13.

¹³ Bassam Tibi, *Islam...*, hal. 57.

Al Qur'an sebagai pedoman dan landasan utama pendidikan Islam perlu diaplikasikan sebagai upaya refleksi respon terhadap budaya yang pada akhirnya mampu menghadapi perubahan struktural. Al Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual atau dipahami sebagai doktrin yang berisikan prinsip-prinsip hukum yang kaku, namun Al Qur'an berisikan prinsip-prinsip umum yang dapat dipahami sebagai sumber etika hukum Islam yang dapat memunculkan berbagai interpretasi.¹⁴

Agama Islam sebagai petunjuk mengandung implikasi pedagogis yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin melalui proses yang bertahap. Pendidikan Islam merupakan proses ikhtiyariyah yang secara pedagogis mampu mengembangkan manusia ke arah kedewasaan/kematangan.¹⁵ Pendidikan Islam yaitu pendidikan yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.

Menurut M Arifin, sasaran strategis pendidikan Islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam dan meluas dalam pribadi seseorang, sehingga akan terbentuk sikap beriman dan bertaqwa

¹⁴ *Ibid*, hal. 115.

¹⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 17.

dengan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Dengan kata lain, sasaran pendidikan Islam adalah mengintegrasikan iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.¹⁶

Pendidikan terutama pendidikan Islam tidak harus dilakukan melalui jalur formal akan tetapi bisa melalui jalur non formal yaitu di masyarakat yang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain melalui kesenian yang ada dalam masyarakat dirasa lebih efektif untuk mencapai tujuan.

Menurut Hartoko, seni merupakan bagian dari kebudayaan yang merupakan pernyataan jiwa yang menghubungkan cita rasa yang halus sekaligus mempersiapkan seseorang untuk memilih yang baik dan berbuat baik. Sedangkan menurut Koentjaraningrat, kesenian merupakan segala ekspresi hasrat manusia akan keindahan.

Dapat disimpulkan bahwa kesenian adalah hasil suatu kegiatan manusia yang berdasarkan intuisi, imajinasi dan daya kreasi bersama-sama dengan pengalaman estetik yang diperolehnya yang dinyatakan dalam bentuk agung sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia menjadi senang, bahagia, nikmat, takjub, terharu dan terpesona baik pada orang lain maupun penghayatan pada diri sendiri.

¹⁶ *Ibid*, hal. 17.

b. Kesenian sebagai Alat Pendidikan Agama

Proses pendidikan dapat dikatakan sebagai proses transmisi kebudayaan, yang dilakukan dengan cara atau metode tertentu. Adapun metode yang digunakan ialah peran serta dan bimbingan. Peran serta dapat berwujud ikut serta dalam kegiatan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat, sedangkan bimbingan dapat berupa instruksi, persuasi, rangsangan dan hukuman melalui pranata-pranata tradisional seperti inisiasi, upacara-upacara yang berkaitan dengan umur, sekolah agama dan sekolah formal.¹⁷

Agama dan seni secara empiris mempunyai hubungan yang erat sebab agama mempunyai unsur ritual, emosional, kepercayaan dan rasionalisasi.¹⁸ Dalam agama, seni digunakan sebagai upaya memperkuat kepercayaan dan memformulasikan konsepsi agama mengenai kehidupan. Keterkaitan yang erat antara pendidikan agama, khususnya agama Islam dan kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan memerlukan suatu upaya bahwa pendidikan agama berdasar pada kebudayaan dan kebudayaan perlu dikembangkan melalui pendidikan agama.

Islam merupakan agama yang memiliki nilai universal, bersifat theosentris dan anthroposentris. Hubungan vertikal (ketuhanan) maupun horizontal (sesama makhluk) dalam Islam merupakan unsur penting dalam integritas yang tidak terpisahkan. Termasuk pemikiran

¹⁷ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*, Editor, Abdul Halim, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal 191.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Budaya*...hal. 54.

maupun manifestasi kebudayaan sebagai gejala manusia seperti kesenian dan segala cabangnya dihormati dalam konteks yang tidak terlepas dari mekanisme peribadatan.

Menurut Woodward, Islam bukan merupakan suatu sistem ajaran dan ritual yang kaku, namun Islam lebih ditandai oleh persoalan-persoalan tanpa henti mengenai bagaimana manusia seharusnya memperlakukan diri mereka agar sesuai dengan kehendak Allah. Tradisi muslim bisa dengan sangat baik dipahami sebagai suatu perjuangan intelektual, spiritual, dan sosial untuk menentukan dan menerapkan makna pesannya.¹⁹

Kesenian adalah khas insani manusia yang merupakan persoalan integral kemanusiaan. Kesenian tidak terlepas dari keberadaan manusia sebagai hamba Allah. Kreasi dan apresiasi manusia dalam seni secara ideal diharapkan menjadi sarana mendekatkan diri kepada Sang Khalik. Dalam Surat An-Nahl ayat 78 dijelaskan sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ الْسَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئَدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ 

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (An-Nahl: 78).²⁰

¹⁹ Mark R. Woodward, *Islam Jawa*, Penerjemah, Hairus Salim HS, (Yogyakarta: LKiS, 2006), hal. 363.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Pentafsir Al Qur'an, 2004), hal. 413.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam kesenian, kata pandangan atau penglihatan dijadikan pijakan dalam mengembangkan seni rupa. Kata pendengaran menjadi pijakan dalam mengembangkan bidang seni suara. Gabungan dari kata penglihatan dan pendengaran menjadi pijakan dalam bidang seni pertunjukan. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan tentang *hati* yang sebenarnya merupakan dasar bagi semua cabang kesenian.

Dengan demikian kesenian dapat menjadi alat dalam pendidikan agama selama dapat menambah keyakinan karena mampu menjelaskan pandangan atau aturan agama tentang kehidupan. Demikian juga dalam pendidikan agama Islam, kesenian yang merupakan alat pendidikan hendaknya mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadis dengan kategori materi pendidikan agama Islam dari sisi aqidah, ibadah dan akhlak.

c. Pendidikan Agama Islam dan Kesenian pada Masyarakat Jawa

Masyarakat Jawa terkenal dengan budaya yang sangat beragam. Islam di Jawa masih mempertahankan aspek-aspek budaya dan agama-agama pra Islam dan juga menerapkan konsep-konsep sufi mengenai kewalian, jalan mistik dan kesempurnaan manusia dalam formulasi suatu kultus kraton. Masyarakat Jawa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup, tradisi dan agama.

Ciri utama yang menonjol dalam masyarakat Jawa adalah religiusitas, non doktriner, toleran akomodatif dan optimistik.²¹

Hal itu disebabkan masuknya Islam di Jawa bersamaan dengan perkembangan peradaban Hindu sehingga mewujudkan adanya interaksi antara abangan, santri dan priyayi. Interaksi tersebut membentuk sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat Jawa. Akulturasi dan sinkretis dalam masyarakat Jawa tampak pada sistem simbol yang berkaitan dengan etika, tarian-tarian dan berbagai bentuk kesenian, pakaian dan bahasa.

Akulturasi kebudayaan animistik, Islam dan Hindu merupakan salah satu cara yang dahulu pernah diterapkan oleh Walisongo dalam menyebarluaskan Islam di Pulau Jawa. Ajaran Islam diperkenalkan kepada rakyat dengan cara memasukkan sedikit demi sedikit agar mereka tidak kaget dan tidak menolak.²² Tembang dan wayang menjadi media favorit bagi wali untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan manusia hingga terbukti efektif dan lebih cepat masuk dalam kesadaran masyarakat.

Sunan Kalijaga adalah wali yang paling terkenal dalam penyebarluasan Islam di Jawa dengan menggunakan media kesenian yaitu pertunjukan wayang. Menurut Woodward, Sunan Kalijaga yang menciptakan upacara selametan, pertunjukan wayang Jawa dan

²¹ M. Muchlish Ks, "Pandangan Hidup dan Simbol-Simbol dalam Budaya Jawa", *MILLAH*, Edisi Januari 2004, hal. 216.

²² Imron Abu Amar, *Sunan Kalijaga*, (Kudus: Menara Kudus, 1992), hal. 8.

beberapa upacara seremonial kerajaan Demak dan Mataram.²³ Beliau sangat berpengaruh pada masyarakat Jawa apalagi beliau banyak menciptakan kidung, suluk dan nyanyian. Geertz sebagaimana dikutip oleh Woodward menyebut Sunan Kalijaga sebagai pahlawan kebudayaan Jawa yang meletakkan model varian Islam Jawa yang sinkretik.²⁴

Dalam konteks Jawa, Islam juga telah mengartikulasikan posisinya sebagai agama yang mampu beradaptasi dengan lingkungan baru. Ada dua faktor yang mendorong terjadinya perpaduan nilai-nilai budaya Jawa dan Islam tersebut, *pertama* secara alamiyah sifat dari budaya itu pada hakekatnya terbuka untuk menerima unsur budaya lain. Lapangan budaya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, maka tidak ada budaya yang dapat tumbuh terlepas dari budaya lain. *Kedua*, sikap toleran para mubaligh (Walisongo) dalam menyampaikan ajaran Islam di tengah masyarakat Jawa yang sinkretis itu. Dengan metode *manut ilining banyu*, para wali membiarkan adat istiadat Jawa tetap hidup tetapi diberi warna keislaman.²⁵

Kesenian tradisional merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang tradisi atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam karya seni tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan,

²³ Mark R. Woodward, *Islam Jawa*, hal. 145.

²⁴ *Ibid*, hal. 146.

²⁵ H. M: Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal. 277-279.

gagasan, kepercayaan, nilai dan norma. Melalui sang seniman dan karya seninya, masyarakat berusaha memahami, menginterpretasikan, atau mengejawantahkan masalah-masalah lingkungannya baik lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya. Kesenian digunakan oleh masyarakat sebagai sarana untuk mencapai tujuan bersama seperti kemakmuran, kebahagiaan, rasa aman dan bahkan untuk berkomunikasi dengan yang ghaib (supernatural).²⁶

Kesenian Dolalak merupakan salah satu kesenian masyarakat Jawa dan bisa dikatakan gabungan unsur abangan dan santri. Hal ini bisa dilihat pada alat-alat musik yang digunakan pada saat pementasan seperti bedug, rebana, tamborin dan kendang yang nampaknya merupakan alat musik tradisional sebelum berkembangnya Islam di Jawa. Lagu-lagu shalawat Nabi pengiring kesenian Dolalak merupakan unsur santri yang tergabung dan terlihat dalam kesenian tersebut.

Kesenian Dolalak memiliki tari-tarian dengan sederetan syair-syair, namun tidak terdapat lakon atau cerita seperti dalam wayang maupun kethoprak. Syair-syair dalam kesenian Dolalak tersebut sebenarnya merupakan lukisan berbagai aspek kehidupan manusia. Didalamnya terdapat ajaran-ajaran Islam seperti: aqidah, akhlak dan ibadah. Melalui syair-syair dalam kesenian Dolalak, masyarakat diajak hidup dalam kerangka Islam.

²⁶ Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990), hal. 436-437.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo” merupakan jenis penelitian etnografi. Penelitian etnografi ialah kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai aktivitas sosial dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat.²⁷

Etnografi lazimnya bertujuan untuk menguraikan budaya tertentu secara holistik, yaitu aspek budaya baik spiritual maupun material. Dengan demikian akan terungkap pandangan hidup penduduk setempat. Melalui etnografi akan mengangkat keberadaan senyatanya dari fenomena budaya sehingga akan ditemukan makna tindakan budaya suatu komunitas yang diekspresikan melalui apa saja.

Penelitian tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo” ini berusaha mengkaji kesenian Dolalak yang merupakan bagian dari budaya dikaitkan dengan pendidikan Islam dengan melihat fenomena budaya yang teramat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian Dolalak diungkap dengan menguraikan kesenian Dolalak secara holistik yang mencakup seluruh bagian-bagian dari kesenian Dolalak dan mengungkap pandangan-pandangan masyarakat tentang kesenian Dolalak tersebut dengan metode observasi secara berpartisipasi, wawancara secara mendalam dan

²⁷ Suwardi Endraswara, *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal. 207.

dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis sehingga nilai-nilai pendidikan Islam serta bagian dalam kesenian Dolalak yang mengandung nilai pendidikan Islam dapat terungkap.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan antropologi budaya yaitu ilmu yang mempelajari tentang manusia dan budayanya.²⁸ Menurut R. Benedict antropologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari umat manusia sebagai makhluk, masyarakat, perhatiannya kepada sifat-sifat khusus badani, cara-cara produksi, tradisi-tradisi, dan nilai-nilai yang membuat pergaulan hidup berbeda-beda.

Menurut Koentjaraningrat, unsur kebudayaan (*culture universal*) terdiri dari bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem religi dan kesenian.²⁹ Namun sebagai wahyu dari Tuhan, agama bukanlah kebudayaan karena bukan merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Yang termasuk kebudayaan yaitu beragama atau melaksanakan ajaran agama serta penafsiran terhadap wahyu Tuhan.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama data penelitian atau yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian ditentukan menggunakan sampel model

²⁸ Willa Huky, *Antropologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 9.

²⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Anthropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hal. 203-204.

snow-ball sampling yaitu teknik menggelinding seperti bola salju.³⁰ Dalam menentukan subyek penelitian, penulis bekerja sama dengan informan menentukan sampel berikutnya yang dianggap penting.

Dalam pengambilan data, manusia adalah instrumen utama. Data dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui orang-orang yang mengerti dan mampu berbicara tentang kesenian Dolalak dan dari mereka pula akan ada penambahan sampel atau subyek atas rekomendasinya itu, penulis segera meneruskan ke subyek yang lain. Jumlah sampel tidak ada batas minimal atau maksimal, yang penting telah memadai dan mencapai *data jenuh* yaitu tidak ditemukan informasi baru lagi dari subyek penelitian.

Dalam dunia keilmuan dikenal suatu upaya ilmiah yang disebut metode, yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang dikaji. Obyeklah yang menentukan metode. Obyek penelitian yang menjadi pangkal dari pengetahuan ialah gejala-gejala masyarakat, khususnya yang terdiri dari kejadian-kejadian konkret.³¹ Obyek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang dibatasi pada bagian-bagian kesenian Dolalak seperti gerakan tarian, instrumen pengiring dan bagian dari kesenian Dolalak lainnya yang merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia dan merupakan sebuah gejala masyarakat yang dapat diamati.

³⁰ Suwardi Endraswara, *Metode...* hal. 115.

³¹ Ali Mukti, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. 5.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo” dilakukan dengan cara:

a. Pengamatan secara Berpartisipasi (*Participant Observation*)

Pengamatan adalah satu-satunya cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk memperoleh gambaran mengenai budaya yang tidak diutarakan dengan kata-kata.³² Pengamatan secara berpartisipasi yaitu bentuk pengamatan yang melibatkan pengamat (penulis) ikut terlibat baik pasif maupun aktif ke dalam tindakan budaya.³³

Dalam melakukan *participant observation* penulis berusaha menyimpan pembicaraan informan, membuat penjelasan berulang-ulang dan menegaskan pembicaraan informan. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan berpartisipasi pada saat pementasan Dolalak dari awal hingga akhir. Pengamatan berpartisipasi ini bertujuan untuk mempermudah melakukan wawancara secara mendalam. Pengamatan terus menerus ditempuh dengan cara sedikitnya dua atau tiga kali pementasan atau melalui rekaman (kaset) pementasan.

b. Wawancara secara Mendalam

Sebagai suatu teknik penelitian lapangan, wawancara pada umumnya digunakan untuk menggali keterangan mengenai: cara berlaku yang telah menjadi kebiasaan, hal-hal yang dipercayai dan

³² T. O. Ihromi, *Pokok-Pokok...* hal. 51.

³³ Suwardi Endraswara, *Metode...* hal. 136.

nilai yang dianut. Wawancara adalah satu-satunya teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh keterangan tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri oleh penulis secara langsung, baik itu karena terjadinya di masa lampau atau karena penulis tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu.³⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tertulis tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini. Data-data monografi dan demografi diperoleh dari dokumentasi. Begitu juga syair-syair lagu dalam kesenian Dolalak, rekaman maupun foto-foto dokumentasinya.

d. *Triangulasi*

Kredibilitas data dalam penelitian sangatlah penting sebab akan memberikan *verifikasi* data. Peneliti dan informan (seniman Dolalak dan masyarakat Purworejo) yang berhak memberikan *verifikasi*. *Verifikasi* atau keterujian abstraksi penelitian ini dilakukan dengan diskusi dengan beberapa informan. Selain itu dilakukan pula *recheck* dan *cross check* informasi dan data tentang kesenian Dolalak dan masyarakat Purworejo yang diperoleh dari lapangan.

Untuk mencapai kredibilitas data dilakukan dengan cara pengamatan secara terus menerus dan *triangulasi*. Pengamatan terus-

³⁴ T. O. Ihromi, *Pokok-Pokok*...hal. 51.

³⁵ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 73.

menerus ditempuh dengan cara sedikitnya dua atau tiga kali pementasan kesenian Dolalak. *Triangulasi* dilakukan dengan cara pengecekan ulang oleh informan setelah hasil wawancara ditranskrip.

Triangulasi dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a) *triangulasi* sumber data, dilakukan dengan cara mencari data tentang kesenian Dolalak dari banyak sumber informasi yaitu seniman Dolalak dan masyarakat Purworejo
- b) *triangulasi* pengumpul data, yang dilakukan dengan cara mencari dari banyak sumber informan
- c) *triangulasi* metode, yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data tentang kesenian Dolalak; observasi secara berpartisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi
- d) *triangulasi* teori, yang dilakukan dengan cara mengkaji teori yang relevan dengan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian Dolalak ini.³⁶

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa deskripsi mendalam tentang kesenian Dolalak. Konsep analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *model for* dan *model of*.³⁷ *Model for* artinya konsep yang telah ada diterapkan ke dalam realitas fenomena

³⁶ Ibid, hal. 110.

³⁷ Ibid, hal. 59.

sosial budaya. *Model of* artinya realitas fenomena sosial budaya ditafsirkan atau dipahami.

Penelitian ini menggunakan *model of* yakni mengadakan pengamatan terlibat, kemudian secara *emik* menanyakan kepada pelaku kesenian Dolalak (informan) untuk mengungkap simbol, kegiatan, pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan pementasan kesenian Dolalak dalam rangka untuk mencari makna/penafsiran yang mengandung dan sesuai dengan persepsi masyarakat Purworejo sebagai pelaku kesenian tersebut. Analisis *model of* menuntut penulis untuk melakukan refleksi dengan informan terhadap tarian, vokal maupun instrumental kesenian Dolalak sehingga terjadi penafsiran intersubyektif. Selanjutnya hasil penafsiran dikorelasikan dengan kerangka teori yang telah dibangun untuk menemukan pemahaman tentang nilai-nilai dan bagian-bagian kesenian Dolalak yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan analisis tersebut dapat dihubungkan analisis *model for* nilai-nilai pendidikan Islam dan unsur-unsur yang memuatnya diungkap dengan menggunakan teknik analisa kualitatif etnografik tentang gerakan-gerakan tarian, vokal maupun instrumental kesenian Dolalak. Deskripsi tersebut digambarkan secara holistik dan mendalam. Sedangkan analisis dilakukan terus menerus baik pada saat maupun setelah di lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini, akan disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan mencakup: latar belakang masalah yang menguraiakan kajian pokok skripsi, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang melukiskan cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Bab II mengulas tema penelitian kesenian Dolalak yang membahas tentang kehidupan masyarakat Purworejo yang meliputi kehidupan sosial ekonomi, kehidupan beragama, pendidikan dan kehidupan sosial budaya. Pada bab ini juga akan dibahas tentang kesenian Dolalak dan perkembangannya, kesenian Dolalak dalam masyarakat, tata cara pementasan kesenian Dolalak dan fungsi kesenian Dolalak di Purworejo.

Bab III mengulas tema penelitian yaitu membahas tentang muatan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian Dolalak baik dalam gerak maupun musik pengiring instrumen dan vokal. Bab III merupakan inti dari kegiatan penelitian yaitu proses pelaporan seluruh hasil penelitian dalam bentuk data dan analisisnya.

Bab IV yaitu penutup merupakan akhir dari laporan penelitian yang membahas simpulan penelitian, saran-saran dan kata penutup. Penutup berguna untuk meringkas seluruh hasil penelitian. Dan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian maka akan diberikan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dikemukakan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian Dolalak di Purworejo, maka berdasarkan seluruh pembahasan akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan Islam berdasarkan materi pendidikan agama Islam yang terdapat dalam kesenian Dolalak di Purworejo meliputi nilai pendidikan aqidah atau keimanan, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. Nilai pendidikan aqidah merupakan uraian kebenaran ajaran agama Islam sesuai dengan perkembangan masyarakat dan sekaligus mendorong terwujudnya kerukunan hidup. Nilai pendidikan ibadah merupakan bentuk penghambaan terhadap Allah yang meliputi segala kegiatan yang telah ditetapkan dalam syar'i. Nilai pendidikan akhlak meliputi segala perbuatan yang berpijak pada kebenaran yang telah digariskan oleh nash agama yang bersumber pada Al Qur'an maupun Hadis.
2. Dalam kesenian Dolalak terdapat muatan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam perangkat kesenian (instrumental pengiring) yaitu bedug, kendang dan rebana. Ketiga instrumen pengiring tersebut menurut pandangan falsafah Jawa mengandung anjuran beribadah, yaitu melaksanakan sholat. Selain itu, nilai-nilai pendidikan agama Islam juga terdapat simbol-simbol dalam syair lagu maupun gerakan tarian. Simbol

dalam syair lagu merupakan ajaran yang penuh nilai falsafah jiwa agama yang dijadikan alat untuk menyampaikan ajaran Islam. Sedangkan pada gerakan tarian terdapat ajaran akhlak terhadap orang lain berupa penghormatan terhadap orang lain.

3. Syair-syair lagu pengiring kesenian Dolalak mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai pendidikan aqidah (keimanan) meliputi: iman kepada Allah dan iman kepada Rosul. Nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam syair-syair lagu pengiring kesenian Dolalak meliputi ibadah sholat, membaca Al Qur'an, menuntut ilmu dan tentang pernikahan. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi: anjuran menghormati orang lain, meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat, mendidik anak, berbakti kepada orang tua, akhlak terhadap tamu, giat bekerja/belajar, cinta tanah air dan musyawarah untuk mufakat. Kesemuanya itu merupakan bentuk akhlak terhadap sesama.

B. Saran-Saran

Setelah mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian Dolalak di Purworejo, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kesenian Dolalak yang merupakan salah satu bentuk kesenian hendaknya tidak hanya dimaknai dari tampilan atau bentuk seninya saja, akan tetapi lebih dalam yaitu pemahaman terhadap pesan yang disampaikan dalam kesenian Dolalak tersebut. Kesenian Dolalak

hendaknya juga dimunculkan sebagai wacana pendidikan alternatif di tengah-tengah masyarakat Purworejo sehingga dapat menambah wawasan pemikiran untuk meningkatkan mutu keagamaan masyarakat yang beriman dan berakhhlakul karimah.

2. Bagi seniman Dolalak, dalam mengembangkan kesenian tersebut tetap harus memperhatikan norma-norma yang berlaku sehingga kesenian Dolalak dapat diterima seluruh masyarakat khususnya masyarakat Purworejo karena kesenian Dolalak membawa misi sebagai sebuah kebudayaan yang mengandung nilai-nilai tradisi maupun nilai-nilai pendidikan.
3. Tata busana dalam kesenian tersebut perlu ditampilkan dengan tata busana yang lebih mengedepankan adat kesopanan atau etika berbusana, tidak hanya sebagai daya tarik bagi sebagian penonton yang hanya melihat kesenian Dolalak dari tampilan luar dan menjadikan kesenian tersebut sebagai penghibur hati tanpa menghayati nilai yang disampaikan kesenian tersebut.

C. Kata Penutup

Banyak hal yang penulis dapatkan dalam keseluruhan proses penelitian dan penulisan skripsi ini, yang pasti akan menjadi sebuah cerita tersendiri di hari tua kelak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Harapan penulis, semoga bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ali Mukti, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Bassam Tibi, *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, Penerjemah, Misbah Zulfa E dan Zainul Abbas, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Burhanuddin Daya, *Al Qur'an dan Pembinaan Budaya (Perspektif Agamis)*, Yogyakarta: LESFI, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al Qur'an, 2004.
- Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Edi Sedyawati, *Tari*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990.
- H. M. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Imron Abu Amar, *Sunan Kalijaga*, Kudus: Menara Kudus, 1992.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- , *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2004.
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Mark R. Woodward, *Islam Jawa*, Penerjemah, Hairus Salim HS, Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- M Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar Kumpulan Essay-Manusia dan Budaya*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- M. Muchlish Ks, “Pandangan Hidup dan Simbol-Simbol dalam Budaya Jawa”, *MILLAH*, Edisi Januari 2004.
- Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar-Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- , *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Radix Permadi, “SMP 19 Menuju Sekolah Standar Nasional”, *KIPRAH*, Edisi April 2006.
- Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani*, Editor, Abdul Halim, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sidik AS dan Rebino Tjiptosiswoyo, *Seni Tari Dolalak*, Purworejo: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Propinsi Jawa Tengah, 1995.
- Sigit Herwin Amdyanto, “Aspek Sosiohistoris Kesenian Dolalak Desa Wero Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo”, *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Yogyakarta, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sujoko, “Perkembangan Musik Pengiring Kesenian Dolalak di Purworejo”, *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Yogyakarta, 1997.
- Sukamto dkk., *Pedoman Penelitian*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1998.
- Suwardi Endrsaswara, *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Tim Penyusun, “Pengembangan Sumber Daya Manusia dari Sudut IBD”, *Makalah Studium General*, IKIP Yogyakarta, 1993.

Tsaniyatul Barokah, “Mapati dan Mitoni dalam Tradisi Islam Jawa di Desa Sruweng Kebumen”, *Skripsi*, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

T. O. Ihromi, *Pokok-Pokok Anthropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.

Willa Huky, *Antropologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN DOLALAK DI PURWOREJO”

Hari&Tanggal :
Jam :
Nama Informan :
Alamat :
Jabatan :

1. Kapan dan dimana kesenian Dolalak pertama kali muncul?
2. Siapa pelopor muncul dan berkembangnya kesenian Dolalak?
3. Bagaimana latar belakang munculnya kesenian Dolalak?
4. Bagaimana perkembangan kesenian Dolalak di Purworejo?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang kesenian Dolalak?
6. Bagaimana tata cara pementasan kesenian Dolalak?
7. Kapan kesenian Dolalak dipentaskan?
8. Apa fungsi kesenian Dolalak di Purworejo?
9. Adakah nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian Dolalak?
10. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam kesenian Dolalak?
11. Pada bagian apa saja nilai-nilai pendidikan Islam terkandung dalam kesenian Dolalak?

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN
“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN DOLALAK DI PURWOREJO”**

1. Kehidupan masyarakat Purworejo.
2. Tata cara pementasan kesenian Dolalak.
3. Gerakan tarian kesenian Dolalak.

**DATA DOKUMENTASI PENELITIAN
“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN DOLALAK DI PURWOREJO”**

1. Letak geografis kabupaten Purworejo.
2. Jumlah penduduk kabupaten Purworejo.
3. Jumlah tempat ibadah yang ada di Purworejo.
4. Jenis dan jumlah lembaga pendidikan/sekolah yang ada di Purworejo.
5. Sejarah dan perkembangan kesenian Dolalak.
6. Tata cara pementasan kesenian Dolalak.
7. Bentuk-bentuk gerakan tarian kesenian Dolalak.
8. Syair lagu pengiring kesenian Dolalak

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari & Tanggal	: Jum'at & 19 Januari 2007
Jam	: 10. 45-11. 30 WIB
Lokasi	: Seren, Gebang, Purworejo.
Sumber Data	: Bapak Wardoyo

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang pelatih kesenian Dolalak sekaligus pamong kebudayaan yang bekerja di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama kali dengan informan dan dilakukan di rumah informan. Pertanyaan yang diajukan menyangkut tanggapan masyarakat mengenai kesenian Dolalak dan tata cara pementasan kesenian tersebut.

Dari hasil wawancara dapat diungkap bahwa kesenian Dolalak sekarang ini mengalami penurunan secara kuantitas dan secara kualitas mengalami peningkatan. Jumlah grup kesenian Dolalak berkurang tetapi pengembangan kesenian tersebut baik gerakan, lagu, maupun instrument pengiring meningkat, terbukti dengan digunakannya alat-alat musik modern, maupun penggunaan lagu-lagu dangdut dan campursari sebagai pengiring tarian tersebut.

Keberadaan kesenian Dolalak menjadi pro dan kontra dalam masyarakat Purworejo. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa kesenian Dolalak tidak layak untuk dilestarikan sebagai kesenian tradisional, sebab tampilannya kurang sesuai dengan norma kesopanan dan kesusilaan. Masyarakat tersebut memandang negatif terhadap kesenian Dolalak dan menganggap menjadi seniman Dolalak adalah profesi yang kurang baik. Bahkan ada sebagian orang tua yang melarang anaknya menyaksikan pementasan kesenian Dolalak. Sebagian yang lain menganggap kesenian Dolalak tetap merupakan kesenian tradisional khas Purworejo yang harus dilestarikan yang mengandung nilai-nilai serta pesan-pesan yang disampaikan melalui syair lagu pengiring kesenian tersebut. Mereka inilah yang memahami seni tidak hanya dari tampilan luarnya saja melainkan memahami makna yang sesungguhnya sebuah karya seni.

Kesenian Dolalak yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional harus dilestarikan. Di dalamnya mengandung pesan moral yang apabila dipahami akan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Akan tetapi tidak semua masyarakat dapat dan mau memahami pesan-pesan yang disampaikan, sebagian hanya melihat Dolalak dari tampilan luar atau dari sisi seninya saja dan kurang memahami nilai-

nilai yang sebenarnya merupakan hal pokok dalam suatu hasil cipta, rasa dan karsa manusia.

Dolalak selama ini sering dipentaskan dalam acara-acara hajatan, peringatan hari besar nasional dan daerah, penyambutan tamu, acara seremonial yang diadakan oleh suatu organisasi dan acara-acara lainnya. Kesenian Dolalak dapat dipentaskan dalam bentuk paketan padat (durasi 15-20 menit), sehari, semalam suntuk bahkan sehari semalam.

Interpretasi:

Secara kuantitas kesenian Dolalak di Purworejo mengalami penurunan, namun secara kualitas mengalami perkembangan. Keberadaan kesenian Dolalak menjadi kontroversi dalam masyarakat Purworejo. Kesenian Dolalak dipahami bukan saja sebagai hasil cipta, rasa dan karya manusia akan tetapi juga merupakan sesuatu yang mengandung nilai-nilai tradisi bangsa yang harus dilestarikan.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Observasi secara Berpartisipasi

Hari & Tanggal	: Jum'at & Januari 2007
Jam	: 19. 00-19. 30 WIB
Lokasi	: Hotel LPP Demangan Yogyakarta
Sumber Data	: Pementasan grup Kesenian Dolalak "Krida Utama" Purworejo

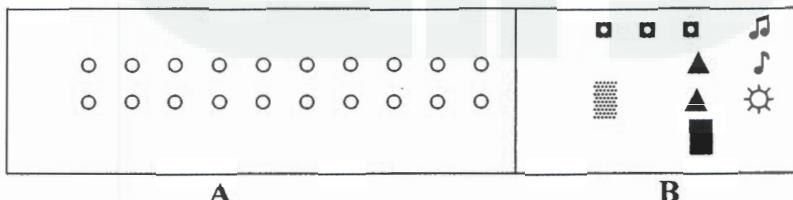
Deskripsi data:

Observasi secara berpartisipasi ini dilakukan oleh peneliti pada saat kesenian Dolalak "Krida Utama" Purworejo dipentaskan pada acara seremonial Pembukaan Halaqoh Nasional di hotel LPP Demangan Yogyakarta. Pengamatan yang dilakukan meliputi: tata busana, lagu pengiring dan tata letak pementasan kesenian Dolalak tersebut.

Dari hasil pengamatan dapat diungkap bahwa pementasan kesenian Dolalak selalu menyesuaikan dengan moment acara. Demikian juga tata busana yang digunakan oleh para seniman juga disesuaikan. Pada acara pembukaan Halaqoh Nasional tersebut, kesenian Dolalak dipentaskan dalam nuansa Islami. Para penari menggunakan kostum Dolalak yaitu baju lengan panjang dengan aksesoris khasnya, celana panjang, kaos kaki, jilbab dan topi. Demikian juga para penabuh perangkat alat musik maupun vokalis juga menggunakan baju muslim lengkap dengan aksesorisnya.

Lagu-lagu yang digunakan pada saat *kenengen* atau *tetabuhan* terdiri dari lagu-lagu shalawat dan qasidah Jawa. Pada saat itu lagu *kenengen* yang digunakan yaitu lagu shalawat dan lagu "Tombo Ati". Lagu-lagu pengiring tarian Dolalak juga menggunakan lagu-lagu shalawat dan qasidah Jawa.

Posisi para seniman pada saat pementasan dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- Kelompok penari yang duduk saling berhadapan membentuk dua garis lurus berjajar.
- Kelompok pengiring

- ▣ Pemain rebana
- ♫ Pemain keyboard
- ♪ Pemain gitar
- ▲ Vokalis/penyanyi
- ☼ Pemain tamborin
- Pemain kendang
- Bedug

Pada pementasan tersebut tidak ditemukan sesaji dan acara ritual permohonan perlindungan terhadap roh leluhur. Tahapan tarian *trance* atau *ndadi* juga tidak ditemukan pada pementasan tersebut.

Interpretasi:

Kesenian Dolalak merupakan kesenian khas Purworejo yang dapat dikembangkan dan dipentaskan sesuai momen acara. Tata busana para seniman maupun lagu-lagu pengiring dapat disesuaikan dengan tema pementasan tersebut. Selain menghibur dan difungsikan sebagai penyambut/penghormatan terhadap tamu, kesenian Dolalak juga membawa misi untuk menyampaikan nilai-nilai tradisi dan nilai-nilai Islam terutama pada lagu-lagu pengiring tarian.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari & Tanggal	: Rabu & 21 Februari 2007
Jam	: 17. 00-17. 30 WIB
Lokasi	: Seren, Gebang, Purworejo.
Sumber Data	: Ibu Darsiyah

Deskripsi data:

Informan adalah seorang guru kesenian SD Negeri Ngemplak, Gebang Purworejo dan merupakan perias penari Dolalak. Wawancara ini dilakukan di rumah informan yang juga merupakan sanggar seni. Pertanyaan yang diajukan seputar sejarah dan perkembangan kesenian Dolalak di Purworejo.

Dari hasil wawancara dapat terungkap bahwa kesenian Dolalak berasal dari kebiasaan para serdadu yang mengisi waktu luang dengan menari dan menyanyi yang kemudian ditirukan oleh masyarakat. Perkembangan Dolalak pada sekitar tahun 1977 ditandai dengan digantikannya penari putra menjadi penari putri. Dolalak juga mengalami perkembangan gaya atau versi tarian yaitu versi Kaligesingan dan Mlaranan.

Perkembangan kesenian Dolalak juga ditandai dengan ditetapkannya kesenian tersebut menjadi mata pelajaran muatan lokal dan diadakannya penataran terhadap siswa dan generasi muda serta guru-guru oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo. Kesenian Dolalak pernah juga dipentaskan dalam rangka mengikuti festival kesenian tingkat nasional, pembukaan MTQ tingkat Nasional di Bengkulu. Dengan Demikian kesenian Dolalak telah mampu berkembang dan telah dikenal hingga tingkat nasional.

Interpretasi:

Kesenian Dolalak merupakan kesenian asli Purworejo yang muncul pada zaman penjajah Belanda dan mengalami perkembangan bentuk tarian atau gaya penyajian yang berbeda. Pengembangan kesenian Dolalak di Purworejo dilakukan juga melalui lembaga pendidikan.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari & Tanggal	: Rabu & 21 Februari 2007
Jam	: 17. 30-20. 45 WIB
Lokasi	: Seren, Gebang, Purworejo.
Sumber Data	: Bapak Wardoyo

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang pelatih kesenian Dolalak sekaligus pamong kebudayaan yang bekerja di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo. Wawancara ini merupakan wawancara yang kedua dengan informan dan dilakukan di rumah informan. Pertanyaan yang diajukan menyangkut sejarah dan perkembangan, tata cara pementasan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian Dolalak serta bagian-bagian kesenian Dolalak yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

Menurut informan, penyebab berkurangnya grup-grup kesenian Dolalak disebabkan oleh; asumsi masyarakat yang memandang negatif kesenian tersebut, kurangnya perkaderan, seringnya terjadi kerusuhan pada saat pementasan dan terbatasnya tenaga pembimbing atau pembina kesenian yang ditugaskan oleh pemerintah untuk membina kesenian yang ada di kabupaten Purworejo.

Pementasan kesenian Dolalak terdiri dari paketan padat dan pementasan sehari, semalam, bahkan sehari semalam. Tampilan dan durasi pementasan bisa disesuaikan dengan acara yang menampilkan kesenian tersebut. Kesenian Dolalak juga bisa disesuaikan dengan moment pementasan, baik lagu pengiring maupun kostum atau tata busana para seniman.

Dalam kesenian Dolalak (khususnya seniman), ada beberapa nilai yang dapat diambil dan dikembangkan yaitu memupuk silaturrahmi, menambah solidaritas dengan sesama, melestarikan budaya, menghibur orang lain dan menambah pengalaman atau ilmu. Kesemuanya itu merupakan ibadah yang dilakukan oleh seniman Dolalak terkait dengan profesi yang mereka jalani. Nilai pendidikan islam juga dapat ditemukan pada syair-syair lagu seperti lagu "Bismillah Iku" yang mengandung pesan untuk mengajarkan kepada anak membaca dan menulis. Lagu "Wulang Sunu" juga mengandung ajaran untuk memberikan nasehat kepada anak dan bagi anak terdapat anjuran untuk berbakti kepada kedua orang tua.

Dalam gerakan tarian Dolalak yang merupakan gabungan antara unsur dansa, tarian Jawa, hanya merupakan daya tarik meski ada beberapa gerakan penghormatan

sebelum dan sesudah penampilan tarian. Pesan-pesan dan atau nilai-nilai pendidikan Islam banyak ditemukan pada syair-syair lagu pengiring.

Interpretasi:

Kesenian Dolalak merupakan kesenian yang dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan tema pementasan tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi (ke-khas an) kesenian tersebut. Dalam kesenian Dolalak terdapat nilai pendidikan Islam yang dapat dipetik dan dikembangkan yaitu tentang akhlak terhadap sesam; sillaturrahmi, memupuk solidaritas, menghibur orang lain dan menambah ilmu. Seniman Dolalak juga mengembangkan nilai pendidikan Islam kecintaan terhadap tanah air yaitu melestarikan budaya. Dalam lagu pengiring kesenian Dolalak dapat ditemukan nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan aqidah; mendidik anak dan berbakti kepada kedua orang tua. Pada gerakan tarian Dolalak dapat ditemukan nilai pendidikan akhlak yaitu menghormati orang lain.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari & Tanggal	: Ahad & 11 Maret 2007
Jam	: 19. 30-20. 45 WIB
Lokasi	: Seren, Gebang, Purworejo.
Sumber Data	: Bapak Wardoyo

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang pelatih kesenian Dolalak sekaligus pamong kebudayaan yang bekerja di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo. Wawancara ini merupakan wawancara yang ketiga dengan informan dan dilakukan di rumah informan. Pertanyaan yang diajukan tentang makna simbol dalam kesenian Dolalak dan nilai pendidikan Islam dalam kesenian tersebut.

Menurut informan, semakin berkembangnya dakwah Islam khususnya di Purworejo menyebabkan semakin meningkatnya kesadaran beragama masyarakat. Demikian juga dengan seniman Dolalak yang sebagian besar memeluk agama Islam. Semakin meningkatnya iman para seniman Dolalak, sebagian banyak yang meninggalkan ritual memohon perlindungan terhadap roh halus dan menyediakan sesaji. Tata busana penari pun juga memperhatikan norma berbusana. Beberapa grup kesenian Dolalak tidak lagi menampilkan tahapan *trance*, terkadang hanya pura-pura saja. Namun ada satu grup kesenian Dolalak yang masih memegang erat tradisi memohon perlindungan terhadap roh halus setiap pementasan, yaitu grup kesenian Dolalak "Budi Santoso" Kaligesing.

Sesaji tersebut sebenarnya dimaksudkan menyediakan makanan dan kegemaran roh leluhur pada masa hidupnya. Ritual sesaji dan aneka ragam *ubo rampe* yang disediakan merupakan sarana untuk memperoleh perlindungan dari roh leluhur yang mereka percaya memiliki kekuasaan di daerah tersebut. Roh leluhur yang biasanya mereka minta perlindungan adalah orang yang pada masa hidupnya mempunyai kedudukan dan ilmu tinggi.

Nilai pendidikan Islam dalam kesenian Dolalak yang terdapat pada lagu pengiring diantaranya syair lagu "Pakik Nanti" yang menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an pada hari Jum'at dan membaca kitab Al Barjanji. Hari Jum'at dipercayai umat Islam sebagai hari istimewa yang apabila melakukan ibadah akan memperoleh pahala yang berlipat. Pada alat musik inti yaitu bedug, kendang dan rebana juga mengandung falsafah jawa yaitu menganjurkan untuk segera masuk Islam bagi yang belum beragama Islam dan segera memasuki mushola atau masjid untuk melakukan ibadah sholat.

Dolalak bukan merupakan kesenian yang berkaitan dengan ritual agama tertentu, juga bukan merupakan wahana dakwah Islam, akan tetapi kesenian Dolalak membawa misi sebagai kesenian tradisional untuk menyampaikan pesan terutama melalui syair lagu pengiring. Tidak semua orang memperhatikan dan memahami pesan-pesan yang disampaikan, yang lebih diperhatikan adalah tampilan luar dan keindahan seninya saja.

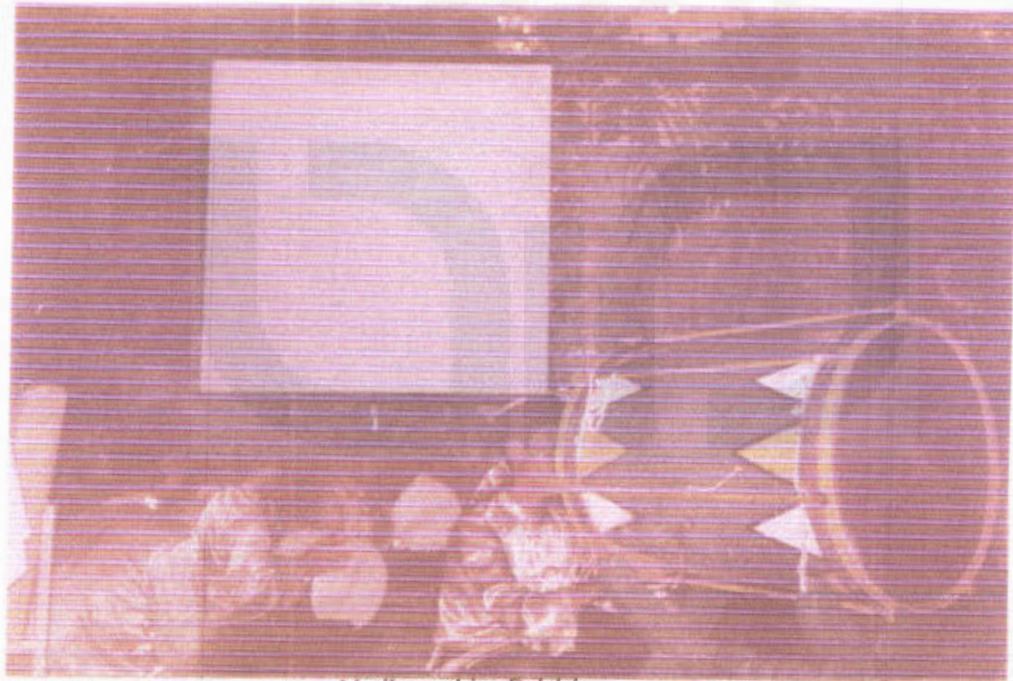
Interpretasi:

Akibat semakin maju dan berkembangnya dakwah Islam, kesenian Dolalak perlahan-lahan juga dikembangkan sesuai ajaran Islam. Makna simbol dalam instrumen pengiring yaitu tentang ajaran untuk melakukan ibadah sholat. Selain itu dalam lagu "Pakik nanti" juga dapat ditemukan nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan ibadah; membaca Al Qur'an dan sejarah nabi (kitab Al Barjanji). Syair lagu tersebut juga mengungkap tentang hari istimewa bagi umat islam yaitu hari Jum'at. Kesenian Dolalak apabila dipandang secara cermat, mengandung nilai-nilai yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berakhlakul karimah.

PHOTO PEMENTASAN KESENIAN DOLALAK



Pementasan Kesenian Dolalak dalam rangka Pembukaan Halaqoh Nasional,
19 Januari 2007 di Hotel LPP Yogyakarta



Musik pengiring Dolalak



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

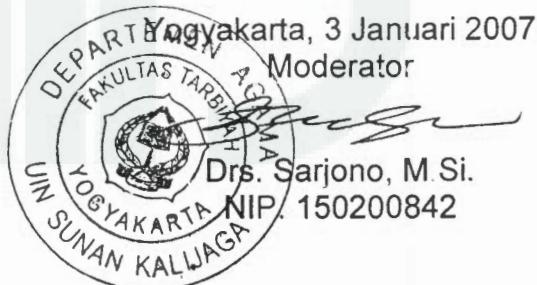
BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Annisa Mufti M
Nomor Induk : 03410093
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 3 Januari 2007

Judul Skripsi : NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN DOLALAK DI PURWOREJO

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 12 Desember 2006

No. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/2423 /2006
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada
Yth. Drs. Moch Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Desember 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

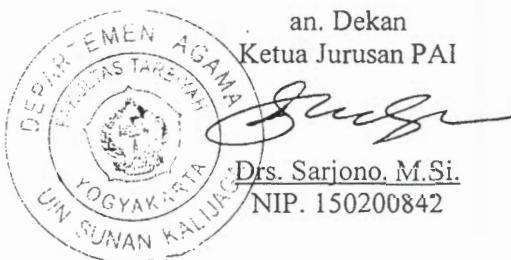
Nama : Annisa Mufti Ma'rifah
NIM : 03410093
Jurusan : PAI
Judul : NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN DOLALAK DI PURWOREJO

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



embusan dikirim kepada yth :

- Ketua Jurusan PAI
- Bina Riset/Skripsi
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Drs. Moch. Rusd

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Januari	1	revisi proposal	<i>Amir</i>	<i>Dika</i>
2.	Maret	11	penerahan Bab I, II, III, IV	<i>Amir</i>	<i>Dika</i>
3.	"	12	revisi	<i>Amir</i>	<i>Dika</i>
4.	"	13	penerahan	<i>Amir</i>	<i>Dika</i>
5.	April	14	revisi	<i>Amir</i>	<i>Dika</i>

Nama	:	Annisa Mufti Ma'rifah
NIM	:	0341.0093
Judul	:	NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN DOLA LAKUKI DI PURWOLELO

Yogyakarta, 23 Mei 2007

Pembimbing

~~Mr. Moch~~ final



DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734; E-mail: ty_suka@telkom.net

No : UIN. 02/DT/TL. 00/46/2007

Lamp :

Hal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 8 Januari 2007

Kepada:

Yth Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq Kepala BAPEDA Prop. DIY

Di-

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN DOLALAK
DI PURWOREJO**

Kami mengharap kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Annisa Mufti Ma'rifah

NIM : 03410093

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

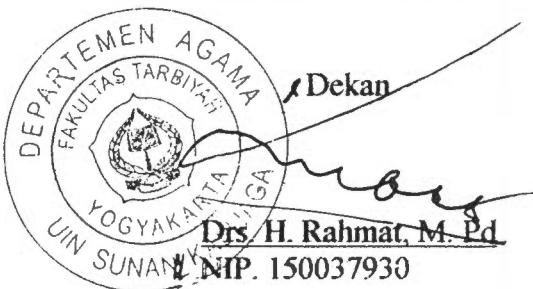
Semester : VII (Tujuh)

Alamat : Pogungkalangan, Bayan, Purworejo

Untuk mengadakan penelitian di Purworejo (Grup Kesenian Dolalak " Krida Utama" Purworejo). Metode pengumpulan data: observasi secara berpartisipasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal 12 Januari 2007 s/d selesai.

Kemudian atas izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip

137



DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734; E-mail: *ty.suka@telkom.net*

No : UIN. 02/DT/TL. 00/47/2007
Lamp :
Hal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 8 Januari 2007

Kepada
Yth Ketua Grup Kesenian Dolalak
"Krida Utama" Purworejo
Di-
Purworejo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN DOLALAK
DI PURWOREJO**

diperlukan riset. Oleh karena itu, kami mengharap kiranya Bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Annisa Mufti Ma'rifah
NIM : 03410093
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Pogungkalangan, Bayan, Purworejo

untuk mengadakan penelitian di Purworejo (Grup Kesenian Dolalak " Krida Utama" Purworejo).

Metode pengumpulan data: observasi secara berpartisipasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal 12 Januari 2007 s/d selesai. Kemudian atas izin yang diberikan kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang bersangkutan

Annisa Mufti Ma'rifah
NIM. 03410093

Dekan
Fakultas Tarbiyah
Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150037930



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/186
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 12 Januari 2007
Kepada Yth.
Gubernur Propinsi Jawa Tengah
C.q. Ka. BAKESBANGLINMAS

di SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan F. Tarbiyah - UIN Suka Yk
Nomor : UIN.02/DT/TL.00/46/2007
Tanggal : 8 Januari 2007
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **ANNISA MUFTI MA'RIFAH**
No. Mhs. : 03410093
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Penelitian : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN DOLALAK DI PURWOREJO**

Waktu : 12 Januari 2007 s/d 12 April 2007

Lokasi : Purworejo - Jawa Tengah

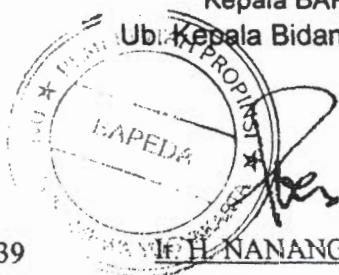
Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan F. Tarbiyah - UIN Suka Yk;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



... -
H. NANANG SUWANDI,MMA



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, 17 Januari 2007

Kepada

Yth. BUPATI PURWOREJO

Up. KA KESBANG DAN LINMAS

D1

PURWOREJO

Nomor : 070/51/I/2007
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk Surat dari : GUBERNUR DIY
Tanggal : 12 Januari 2007
Nomor : 070 / 186

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : ANNISA MUFTI MA'RIFAH
Alamat : Kampus Univ. Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pekerjaan : MAHASISWA
Kebangsaan : INDONESIA

Bermaksud mengadakan penelitian judul :
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN DOLALAK DI PURWOREJO

Penanggung Jawab	DRS. MOCH FUAD
Peserta	-
Lokasi	KAB. PURWOREJO
Waktu	17 Jan - 17 April 2007

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma - norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PELAYANAN ADMINISTRASI PERIZINAN (KPAP)
Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 321666
PURWOREJO 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

Nomor : 072 / 14 / 2007.

- I. Dasar : 1. Peraturan Bupati Purworejo Nomor : 2 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Purworejo Nomor 9 Tahun 2005 Tentang Pengalihan Pengelolaan Pelayanan Perizinan Kepada Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan Kabupaten Purworejo;
2. Keputusan Bupati Purworejo Nomor 188.4/25/2006 tentang Pendeklegasian Kewenangan Penandatanganan Perijinan kepada Kepala Kantor Pelayanan Administrasi Perijinan Kabupaten Purworejo;
- II. Menunjuk : Surat Izin Rekomendasi dari Kabid Hubungan Antar Lembaga Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah No. 070/ 51/ I / 2007 tanggal 17 Januari 2007
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset / Survey / PKL dalam wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- | | | |
|--------------------|---|--|
| - Nama | : | Annisa Mufti Ma'rifah |
| - Pekerjaan | : | Mahasiswa |
| - NIM | : | 03410093 |
| - Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| - Program Studi | : | Strata (S.1) |
| - Alamat | : | Pogung Kalangan Kec. Bayan Purworejo |
| - No. Telp. | : | 081807060950 |
| - Penanggung Jawab | : | Drs. Moch Fuad |
| - Maksud / Tujuan | : | Penelitian |
| - Judul | : | Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo |
| - Lokasi | : | Kab. Purworejo. |
| - Lama Penelitian | : | 3 (tiga) Bulan |

Dengan Ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- a. tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 - a. Kepala Kant. Kesbanglinmas Kabupaten Purworejo
 - b. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPAP ,dengan tembusan BAPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku dari tanggal 21 Januari 2007 sampai dengan 21 April 2007

Dikeluarkan di : Purworejo
Pada tanggal 21 Januari 2007

a.n. BUPATI PURWOREJO

Kepala Kantor

Pelayanan Administrasi Perizinan
Kabupaten Purworejo

Drs. BANGUN
Pembina Tk.I
NIP. 010 081 528

Tembusan, dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bapeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kant. Kesbanglinmas Kab. Purworejo;
3. Ka. Jur Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	: Annisa Mufti Ma'rifah
Tempat dan tanggal Lahir	: Purworejo, 8 Januari 1985
Nomor Induk Mahasiswa	: 03410093
Fakultas	: Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa	: Srimulyo
Kecamatan	: Piyungan
Kabupaten	: Bantul
Propinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 7 Juni s.d. 6 Juli 2006, dengan nilai 93,00 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1978.a/2006

Diberikan kepada :

Nama : ANNISA MUFTI MA'RIFAH
Tempat dan tanggal lahir : Purworejo, 8 Januari 1985
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0341 0093

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2005/2006, tanggal 15 Juli s/d 9 September 2006 di SMP Muh. 1 Yogyakarta dengan nilai :

A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 14 Nopember 2006

Dekan,



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

Curiculume Vitae

Nama Lengkap	:	Annisa Mufti Ma'rifah
Tempat Tanggal Lahir	:	Purworejo, 8 Januari 1985
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Nama Bapak	:	C Purwanto
Nama Ibu	:	Arum Siani
Alamat	:	Rt 02 Rw 03 Desa Pogungkalangan, Bayan, Purworejo Jawa Tengah
Contact Person	:	081807060950

Riwayat Pendidikan

- ❖ TK Pertiwi Pogungkalangan (Lulus 1991)
- ❖ SD Negeri Pogungkalangan (Lulus 1997)
- ❖ MTs Negeri Purworejo (Lulus 2000)
- ❖ MAN Purworejo (Lulus 2003)
- ❖ Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003